



# **PENERAPAN METODE PROYEK YANG DILENGKAPI DENGAN KOMPENDIUM AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI IKATAN KIMIA SISWA KELAS X-4 DI SMA IT NUR HIDAYAH TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Dyah Pujiastuti<sup>1\*</sup>, Endang Susilowati<sup>2</sup>, Haryono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

Keperluan korespondensi, HP : 085747280201, email : [dyahpujiastuti@yahoo.com](mailto:dyahpujiastuti@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian dengan menerapkan pembelajaran metode proyek yang dilengkapi dengan kompendium Al Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada materi ikatan kimia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-4 SMA IT Nur Hidayah yang berjumlah 26 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan nontes (observasi, kajian dokumen dan angket). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran metode proyek yang dilengkapi dengan kompendium Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada materi pokok ikatan kimia. Pada siklus I 84,62% dan meningkat menjadi 92,31% pada siklus II. (2) Pembelajaran metode proyek yang dilengkapi dengan kompendium Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia. Pada siklus I 50% dan 80,77% pada siklus II. Sedangkan dari aspek afektif pada siklus I 76,92% dan 84,62% pada siklus II.

Kata kunci: Metode Proyek, Kompendium Al Qur'an, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan oleh bangsa Indonesia, guna meningkatkan mutu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan jaman. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan pesat dewasa ini, yang telah membawa pengaruh cukup besar bagi bidang pendidikan. Pengaruh-pengaruh itu mendorong adanya berbagai usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dilaksanakan dengan tujuan agar sistem yang ada dapat bermanfaat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Usaha pembaharuan diantaranya, pemerintah secara bertahap dan terus menerus berupaya meningkatkan kualitas dan

kuantitas pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya peningkatan sarana prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian dan usaha-usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan<sup>[8]</sup>.

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah perkembangan metode dan meningkatkan relevansi metode pembelajaran. Pembaharuan metode pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Selain itu, pada saat belajar peserta didik tidak hanya menerima dan meniru apa yang diberikan guru, tetapi harus secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Dengan cara ini diharapkan dapat mengantarkan

peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif dan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan. Namun, perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam menangkap pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik misalnya inteligensi, sikap, bakat, motivasi. Sedangkan faktor dari luar peserta didik misalnya metode pembelajaran, materi pelajaran, fasilitas belajar yang ada, kondisi lingkungan dan lain-lain <sup>[8]</sup>. Metode mengajar sangat berperan menentukan prestasi belajar siswa. Untuk itu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) harus dikurangi, yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) harus ditambah. Sehingga metode mengajar yang baik harus dapat meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas.

Salah satu pilihan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas yaitu di antaranya melalui penerapan metode proyek. Metode proyek sebagai metode dalam pembelajaran dijelaskan dalam Ratna Willis menjelaskan bahwa metode proyek merupakan metode instruksional yang melibatkan penggunaan alat dan bahan yang diusahakan oleh peserta didik secara perseorangan atau kelompok untuk mencari jawaban suatu masalah dengan perpanduan teori-teori dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan <sup>[4]</sup>.

Menurut Wena (2009: 144) langkah-langkah metode proyek adalah sebagai berikut: a) Guru mengajukan sejumlah problematik. Siswa tidak dapat diharapkan dengan sendirinya mampu melakukannya, tanpa inisiatif guru. Hampir setiap proyek mulai dengan direncanakan oleh guru pada tahap pemula, karena siswa memerlukan bantuan dan bimbingan

guru serta kesempatan untuk memilih proyek yang sesuai dengan minatnya; b) Siswa memilih topik masalah yang diinginkan. Usulan kerja proyek dapat dimulai pada saat guru mengajukan sejumlah masalah yang dapat dipecahkan siswa melalui kerja proyek. Untuk menentukan masalah ini guru dapat bertolak dari minat para siswanya, di sini siswa dapat memilih topik masalah yang diajukan guru. Langkah selanjutnya c) siswa membentuk kelompok kecil dan menentukan langkah penyelesaian. Bagi siswa yang belum berani mengerjakan proyeknya secara individual, guru dapat menyarankan agar mereka dapat bergabung dengan temannya untuk bekerjasama dalam mengerjakan proyek tersebut. d) Siswa menyusun program kerja. Untuk menyusun program secara reguler, guru perlu terlibat dalam pengaturan waktu, karena siswa masih terikat dengan jam sekolah.

Setelah itu tahap berikutnya e) Siswa mencari sumber yang diperlukan. Kelangsungan suatu proyek memerlukan fasilitas khusus sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Untuk memenuhi hal ini diperlukan biaya tambahan guna pengadaan alat-alat dan bahan yang diperlukan sebagai penunjang proyek. f) Siswa mengadakan penyelidikan. Secara umum untuk berlangsungnya proyek diperlukan ruangan khusus tempat siswa bekerja, yang dilengkapi dengan meja yang lebar dan kursi-kursi. Pada tempat dan situasi tersebut siswa melakukan penyelidikan, tetapi tempat penyelidikan juga bisa dilakukan di luar ruangan, misalnya di pantai, pegunungan, sawah, kolam dan tempat-tempat lain yang diperlukan. Langkah berikutnya g) Mengumpulkan data yang dipandang penting. Dalam penyelidikan di laboratorium tertutup maupun terbuka, semua kejadian di tulis dan data yang didapat dicatat dengan baik, kemudian diverifikasi. Data yang relevan dikumpulkan, dianalisis, dihubungkan kemudian

dibuat tulisan yang sistematis. h) Menyusun laporan tertulis<sup>[11]</sup>.

Metode proyek tepat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam materi kimia, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket dengan guru pengampu mata pelajaran kimia dan salah satu siswa SMA IT Nur Hidayah bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan masih sederhana, yaitu dengan menggunakan metode ceramah konvensional saja sehingga siswa yang baru mengenal mata pelajaran kimia menganggap bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa merasa kurang mampu mempelajarinya. Untuk itu metode proyek cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran kimia karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

SMA IT Nur Hidayah merupakan salah satu sekolah menengah swasta yang berbasis Islam di Surakarta. Pada penerapan metode proyek yang dilengkapi dengan Kompendium Al Qur'an yaitu mengaitkan materi kimia yang termasuk salah satu ilmu sains modern dengan nash yang ada dalam Al Qur'an. Hal ini dilakukan mengingat semua siswa SMA IT Nur Hidayah beragama Islam. Pandangan mereka tentang gejala alam selalu mengacu pada keyakinan dari ajaran-ajaran agama Islam. Agar siswa lebih tertarik pada pelajaran kimia perlu diberi landasan pemikiran bahwa ayat-ayat Al Qur'an mendasari konsep-konsep kimia yang akan mereka pelajari. Siswa akan termotivasi berprestasi karena pada diri siswa timbul keyakinan dan pemikiran bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu dan agama. Untuk itu perlu diberikan pembelajaran dimana guru dalam memberikan konsep kimia agar mengaitkannya dengan ayat Al Qur'an. Penggunaan kompendium Al Qur'an ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket dengan guru

pengampu mata pelajaran kimia dan salah satu siswa SMA IT Nur Hidayah dapat diketahui bahwa salah satu materi yang dirasa sulit adalah materi ikatan kimia. Prestasi belajar kimia siswa pada materi ikatan kimia tergolong belum memuaskan untuk kelas X-4 karena merupakan kelas dengan prestasi rendah (dilihat dari nilai ujian masuk sekolah), hal ini didukung dengan hasil nilai rata-rata kelas X-4 pada tahun pelajaran 2011/2012 yakni 52 % siswa nilainya kurang dari atau sama dengan KKM 6,5).

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi di atas, maka perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*) yang berorientasi perbaikan kualitas pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*<sup>[2]</sup>. Menurut Amin (2011: 3) menyebutkan bahwa tugas guru yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu guru harus mempunyai komitmen dalam mengupayakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Prinsip ini berimplikasi pada sifat penelitian tindakan sebagai suatu upaya yang berkelanjutan secara siklistis sampai terjadinya peningkatan, perbaikan, atau kesembuhan proses dan hasil pembelajaran<sup>[1]</sup>.

Jurnal Internasional dari Baş yang berjudul "*Investigating The Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson*" yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode proyek lebih efektif dan memiliki sikap ilmiah yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional<sup>[4]</sup>.

Jurnal Internasional dari Gülbahar and Tinmaz yang berjudul "*Implementing Project-Based Learning And E-Portfolio Assessment In an*

*Undergraduate Course*” yang menyatakan bahwa kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek akan lebih efektif jika dibagi dalam sebuah kelompok, masing-masing kelompok minimal bisa berjumlah dua, tiga bahkan bisa lebih [7].

Menurut Wena (2009: 147) dengan menggunakan metode proyek banyak keuntungan yang diperoleh salah satunya adalah meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa siswa suka tekun sampai melewati batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru juga melaporkan pengembangan dalam kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih *fun* daripada komponen kurikulum yang lain. Sejalan dengan kelebihan di atas metode proyek juga memiliki kelemahannya, salah satunya yaitu menyita waktu. Siswa yang terlibat dalam metode proyek akan mencurahkan waktu yang banyak dan kegiatan yang cukup padat sehingga dapat melalaikan mata pelajaran lainnya, sementara itu muatan pelajaran di sekolah cukup banyak [11].

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan metode proyek yang dilengkapi dengan Kompendium Al Qur'an untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada materi Ikatan Kimia Kelas X-4 Semester 1 di SMA IT Nur Hidayah tahun ajaran 2012/2013. Diharapkan siswa dapat menguasai konsep ini dengan baik dan menerapkannya dalam materi selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Prosedur dan langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63-65) yaitu berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral reflektif diri

yang dimulai dengan rencana tindakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)<sup>[9]</sup>.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-4 SMA IT Nur Hidayah yang berjumlah 26 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan nontes (observasi, kajian dokumen dan angket). Instrumen pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Instrumen pengambilan data yang meliputi instrumen penilaian kognitif, afektif, dan motivasi berprestasi. Teknik analisis Instrumen kognitif menggunakan: (1) uji validitas, penentuan validitas tes menggunakan formula Gregory<sup>[6]</sup>. Setelah dilakukan uji coba dari 35 soal tes siklus I diperoleh CV sebesar 0,77 dan pada 20 soal tes siklus II diperoleh CV sebesar 1,00. (2) uji reliabilitas, digunakan formula Richardson (KR-20)<sup>[4]</sup>. Hasil uji coba reliabilitas, pada 35 soal tes siklus I diperoleh reliabilitas 0,929 dan pada 20 soal tes siklus II diperoleh reliabilitas 0,72 sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. (3) taraf kesukaran, ditentukan atas banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal dibanding jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes<sup>[5]</sup>. Setelah dilakukan uji coba dari 35 soal tes siklus I, 0 soal tergolong mudah, 27 soal tergolong sedang dan 8 soal tergolong sukar. Sedangkan pada uji coba 20 soal tes siklus II, 6 soal tergolong mudah, 13 soal tergolong sedang, dan 1 soal tergolong sukar. (4) daya pembeda item, ditentukan dari proporsi test kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan dikurangi proporsi test kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir item tersebut<sup>[5]</sup>. Setelah dilakukan uji coba dari 35 soal tes siklus I, 9 soal dalam diterima sangat baik, 14 soal diterima baik, 9 soal diterima cukup baik, 3 diterima jelek dan 0 soal jelek sekali. Sedangkan hasil uji coba dari 20 soal tes siklus II, 8 soal dalam diterima sangat baik, 10 soal diterima baik, 1 soal diterima cukup baik, 1 diterima jelek dan 0 soal jelek sekali.

Teknik analisis angket afektif, dan motivasi berprestasi menggunakan (1) uji validitas, penentuan validitas menggunakan formula Gregory <sup>[4]</sup>. Setelah dilakukan uji coba angket, untuk angket afektif terdiri dari 20 soal dan angket motivasi berprestasi terdiri dari 30 soal, untuk angket afektif diperoleh CV sebesar 0,75; dan untuk angket motivasi berprestasi diperoleh CV sebesar 1,00; dinyatakan valid. (2) uji reliabilitas, untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan rumus alpha <sup>[3]</sup>. Hasil uji coba angket yang masing-masing terdiri dari 20 soal, untuk angket afektif diperoleh reliabilitas 0,712; sedangkan untuk angket motivasi berprestasi diperoleh reliabilitas 0,729 dinyatakan reliabel dengan reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Analisis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai setelah berakhirnya siklus. Hal ini penting karena akan membantu observer dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung di dalam kelas yang diteliti. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dalam

tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi <sup>[10]</sup>.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, yaitu observasi <sup>[9]</sup>. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data tetap dari sumber data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, kajian dokumen atau arsip, angket, dan tes prestasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif pada materi ikatan kimia. Dalam penelitian ini soal tes kognitif dan angket, baik angket afektif, dan angket motivasi berprestasi diberikan pada setiap akhir siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Data penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Motivasi Berprestasi Siswa

Aspek yang dinilai	Siklus	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
Motivasi Berprestasi	Siklus I	Sangat tinggi	5 orang	19,23
		Tinggi	17 orang	65,39
		Rendah	4 orang	15,38
		Sangat rendah	Tidak ada	0
	Siklus II	Sangat tinggi	14 orang	53,84
		Tinggi	10 orang	38,47
		Rendah	2 orang	7,69
		Sangat rendah	Tidak ada	0

Dalam penelitian ini pada siklus I memiliki target 70% motivasi berprestasi tinggi dan pada siklus II 75% motivasi berprestasi tinggi. Motivasi kriteria tinggi merupakan penjumlahan dari motivasi kriteria sangat tinggi dan tinggi. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi

berprestasi sangat tinggi meningkat sebesar 9,08%. Dapat terlihat pula saat kelompok proyek siswa terlihat lebih aktif yang menandakan keinginan belajar yang cukup tinggi dari siswa. Sedangkan data penelitian mengenai prestasi belajar untuk aspek afektif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.



Tabel 2. Ringkasan Hasil Prestasi Belajar Siswa untuk Aspek Afektif

Aspek yang dinilai	Siklus	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
Afektif	Siklus I	Sangat tinggi	9 orang	34,62
		Tinggi	11 orang	42,30
		Rendah	6 orang	23,08
		Sangat rendah	Tidak ada	0
	Siklus II	Sangat tinggi	13 orang	50
		Tinggi	9 orang	34,62
		Rendah	4 orang	15,38
		Sangat rendah	Tidak ada	0

Dalam penelitian ini pada siklus I memiliki target 70% afektif tinggi dan pada siklus II 75% afektif tinggi. Afektif kriteria tinggi merupakan penjumlahan dari afektif kriteria sangat tinggi dan tinggi. Berdasarkan Tabel 2 di atas,

dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki afektif sangat tinggi meningkat sebesar 10,01%. Sedangkan data mengenai prestasi belajar siswa untuk aspek kognitif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Prestasi Belajar Siswa untuk Aspek Kognitif

Aspek Yang Dinilai	Siklus	Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Ketuntasan Belajar	Siklus I	13 orang	26 orang	50
	Siklus II	21 orang	26 orang	80,77

Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa untuk aspek kognitif pada siklus I memiliki target 60%. Namun setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dan diadakan tes siklus I, hanya 13 orang saja yang mencapai ketuntasan, dengan KKM sebesar 6,5. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya (60%) karena pada siklus I target ketuntasan belajar yang dicapai hanya 50%.

Dari hasil siklus I, masih diperlukan tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki pembelajaran agar ketuntasan siswa dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu dilakukan serangkaian perencanaan untuk siklus II. Pada siklus II, tiap siswa tetap pada kelompoknya masing-masing dan selagi guru menjelaskan materi, setiap siswa diberi rangkuman tentang materi yang diajarkan. Dengan begitu, diharapkan siswa semakin memahami terhadap materi yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran siklus II, guru mengingatkan siswa untuk lebih aktif bekerjasama dan bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih terhadap siswa yang masih kurang paham. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa semakin aktif bertanya. Mereka saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas proyek serta berusaha untuk memahaminya. Pada akhir siklus II diadakan tes siklus II serta pengisian angket aspek afektif, motivasi berprestasi, dan angket balikan siswa. Dari hasil tes siklus II, siswa yang mencapai batas ketuntasan sebesar 80,77%. Hasil ini telah melebihi target yang diharapkan pada siklus II yaitu 75%. Untuk aspek motivasi berprestasi 53,84% siswa memiliki motivasi sangat tinggi; 38,47% siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi; dan 7,69% siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Bila dilihat dari aspek afektif siswa, 50% siswa memiliki kriteria sangat tinggi; 15,38% siswa memiliki kriteria

tinggi; 11,76% siswa memiliki kriteria rendah. Sedangkan untuk angket balikan dari siswa, 19,24% siswa sangat setuju akan kecocokan antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan; 80,76% siswa setuju akan kecocokan antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Dari hasil yang telah diperoleh pada siklus II, semuanya telah mencapai target yang diharapkan sehingga pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penelitian pembelajaran metode proyek dilengkapi dengan compendium Al Qur'an pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X-4 SMA IT Nur Hidayah tahun pelajaran 2011/2012 dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian, kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat terpenuhi yakni dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa yaitu motivasi berprestasi serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yaitu prestasi belajar siswa dan afektif siswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Penerapan metode proyek dilengkapi dengan compendium Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada pokok bahasan ikatan kimia di kelas X-4 SMA IT Nur Hidayah. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I, motivasi berprestasi sangat tinggi sebesar 19,23% , tinggi sebesar 65,39 %, dan rendah sebesar 15,38% ke kondisi akhir pada siklus II motivasi berprestasi sangat tinggi sebesar 53,84 %, tinggi sebesar 38,47 % dan rendah 7,69 %. Motivasi berprestasi siswa sangat tinggi dan tinggi meningkat sebesar 7,69%. (2) Penerapan metode proyek dilengkapi dengan compendium Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam aspek kognitif maupun aspek afektif. Pada siklus I, ketuntasan belajar aspek kognitif siswa

sebesar 50 % ke kondisi akhir siklus II 80,77 % meningkat sebesar 30,77 %. Sedangkan pada aspek afektif dari kondisi awal siklus I, kriteria sangat tinggi sebesar 34,62% , tinggi 42,30 %, dan rendah 23,08% dan sangat rendah sebesar 0 % ke kondisi akhir pada siklus II kriteria sangat tinggi sebesar 50 %, tinggi sebesar 34,62 %, rendah 15,38 % serta sangat rendah 0%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Heri Sucitro selaku Kepala SMA IT Nur Hidayah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Fatimah Ratnasari selaku guru mata pelajaran Kimia SMA IT Nur Hidayah yang telah membantu dalam penelitian ini.
3. Teman-teman observer Heni dan enik yang telah membantu mengamati siswa-siswi di dalam kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amin, M. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Grobogan: Inspirasi
- [2] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Baş, G. 2011. *Investigating The Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson*. Turkey Volume I Issue 4 Selçuk University.
- [4] Dahar, R.W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- [5] Depdiknas. (2009). *Analisis Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas.
- [6] Gregory, R.J. (2007). *Psychological Testing History, Principles, and Applications*. United States of America
- [7] Gulbahar, Y dan Tinmaz, H. (2006). *Implementing Project-Based Learning And E-Portfolio Assessment In an Undergraduate Course*. Spring 2006: Volume 38 Number 3 ISTE (International Society for Technology in Education), 1.800.336.5191 Journal of Research on Technology in Education . Baskent University, Turkey. 310.
- [8] Haryanta, E. (2011). *Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Metode Eksperimen dan Metode Proyek Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kreativitas Peserta Didik*. Tesis. Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret.
- [9] Kasboelah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [10] Miles, M.B, dan Huberman, A.M. (1995). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- [11] Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Malang : Bumi Aksara.